

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah mendapatkan kebenaran ilmiah dari hasil penelitian. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan pada bab ini.

3.1 Jenis, Metode dan Objek Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan, serta membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti (Burhan, 2008:10).

Berdasarkan pemaparan singkat diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pola komunikasi antara guru dan murid tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Loura.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu elemen yang penting dan dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian adalah dasar dengan tujuan agar mendapatkan data secara ilmiah. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan,

mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang dapat diteliti atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa/I berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Loura.

Untuk mendukung penelitian ini yang menjadi informan untuk pengambilan data yaitu bapak/ibu guru, siswa/I dan orang tua siswa/i pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Loura. Lokasi penelitian sendiri beralamat Jln. Kantor Desa-Ds Letekonda Selatan, Kec. Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

3.2 Definisi Konstruksi dan Indikator Penelitian

3.2.1 Definisi Konstruksi

Definisi konstruksi merupakan batasan tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan di teliti dan digali datanya (Krisyantono, 2006: 19). Konstruksi dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal guru dan murid tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri Loura.

3.2.2 Indikator Penelitian

Indikator sendiri merupakan konsep-konsep dalam bentuk konkret yang mudah untuk dikaji oleh peneliti saat penelitian berlangsung (Rachmat 2006: 20). Adapun indikator-indikator yang ditetapkan penulis dalam penelitian tentang pola komunikasi interpersonal guru dan murid tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri Loura adalah:

a. Pola Komunikasi Primer

Dalam penelitian ini, pola komunikasi primer yaitu proses komunikasi yang terjadi antara Guru dengan Siswa/I menggunakan komunikasi verbal berupa tulisan dan non verbal dengan bahasa isyarat.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Dalam penelitian ini, pola komunikasi sekunder merupakan proses komunikasi antara Guru dengan Siswa/I tunarungu menggunakan media tertentu berupa gambar dan menghasilkan *feedback* dari Siswa/I.

c. Pola Komunikasi Linear

Dalam penelitian ini, pola komunikasi linear yaitu proses komunikasi yang berjalan hanya dari Guru tanpa adanya *feedback* dari siswa.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Dalam penelitian ini, pola komunikasi sirkuler yaitu proses pengiriman pesan dari Guru kepada Siswa/I yang berlangsung terus menerus dan adanya *feedback* atau respon dari siswa/I.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek yang didapat oleh penulis yaitu bagaimana penerapan pola komunikasi interpersonal guru dan murid tunarungu pada sekolah luar biasa (SLB). Data primer yang diperoleh dengan

wawancara mendalam dengan narasumber yaitu bapak/ibu guru, siswa/i dan orang tua siswa/i pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Loura.

2. Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh penelitian dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data-data ini adalah data-data yang diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen berupa buku *online, journal* dan artikel.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada individu yang menjadi narasumber (Lexy. J Moleong, 2007: 18). Untuk mengambil data dalam penelitian ini, maka narasumber yang menjadi informan penelitian adalah:

1. Guru : 2 Orang
2. Ibu Asrama : 1 Orang
3. Murid : 1 Orang

Alasan penulis memilih informan-informan di atas dikarenakan:

- Guru sebagai tenaga pengajar menjadi narasumber utama dikarenakan guru sebagai komunikator/ pemberi pesan dalam kegiatan belajar mengajar dan guru mengetahui bagaimana keakifan dan respon siswa.

- Ibu asrama sebagai orang yang paling dekat dan mengetahui perkembangan anak-anak tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri Loura.
- Murid/Siswa tunarungu sebagai acuan penulis mengetahui bagaimana mereka merespon ketika diajak berkomunikasi. Dalam wawancara ini murid/siswa akan didampingi oleh guru.

2. Observasi (pengamatan)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan (Suyakmad, 1986: 162). Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri Loura, Sumba Barat Daya.

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen berupa arsip atau gambar yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada SLB Negeri Loura, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Maleong, 2017: 280-281). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Urutan proses analisis data kualitatif dinyatakan dalam tiga tahapan :

1. Redukasi Data

Redukasi data berarti merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Redukasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam suatu penelitian masih bersifat sementara dan berkembang setelah penulis berada di lapangan.

3.5 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Maleong, 2013 :103). Penafsiran data menggunakan metode analisis umpan balik (*feedback*). Setelah memperoleh hasil penelitiannya dikaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Pada langkah selanjutnya, akan ditafsir menjadi kategori pengaruh, yang dilengkapi dengan kajian masalah tentang bagaimana guru membangun komunikasi dengan murid berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Loura, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

3.6 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data

Sugiyono berpendapat bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian yang cermat dengan memanfaatkan sumber referensi yang tepat (Pawito, 2008: 278).

Penulis akan memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara:

1. Melakukan teknik *triangulasi*, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk mengecek atau sebagai pembanding.
2. Mendapat kecukupan referensi dan alat perekam, seperti *recorder* digunakan sebagai patokan untuk mengkaji kebenaran data ketika dianalisis.
3. Melakukan teknik *auditing*, yaitu dengan cara memeriksa seluruh data pelaksanaan proses dan hasil studi kasus.